

Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan di Puskesmas Tonsea Lama

The Relationship of Long Hormonal Contraceptive Use With Hypertension in Women at Tonsea Lama Health Center

Jilly Toar*¹, Nancy Bawiling²

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado
e-mail: *jillytoar@unima.ac.id

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang menjadi perhatian serius baik nasional maupun global. Salah satu PTM yang masih memilih angka kejadian tinggi adalah hipertensi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 angka kejadian hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Kejadian hipertensi pada Penggunaan kontrasepsi khususnya hormonal seperti pil dan suntik akan mempengaruhi keseimbangan hormonal dalam tubuh sehingga bisa mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Pengguna kontrasepsi hormonal adalah pengguna terbanyak di Puskesmas Tonsea Lama yaitu berjumlah 264 orang dan Hipertensi merupakan PTM tertinggi pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil dan suntik dengan kejadian hipertensi pada perempuan di Puskesmas Tonsea Lama. Desain Penelitian adalah *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan pengguna kontrasepsi pada bulan Mei 2019 – Mei 2021 berjumlah 264 responden dan pengambilan sampel secara *Total Sampling*. Data dianalisis dengan analisis Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian hipertensi pada perempuan dengan nilai $p = 0,000$. Disimpulkan bahwa semakin lama penggunaan alat kontrasepsi Pil dan Suntik maka semakin tinggi pula resiko kejadian hipertensi. Saran dalam penelitian ini adalah bagi pengguna program KB yang beresiko tinggi maupun yang sudah mengidap hipertensi sebaiknya mengganti penggunaan kontrasepsi hormonal dengan metode kontrasepsi non hormonal.

Kata kunci: Hipertensi, Lama Penggunaan KB

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCD) is a chronic disease that is a serious concern in nationally and globally. One of the NCD that still chooses a high incidence rate is hypertension. Based on Riskesdas data in 2018, the incidence of hypertension in women was higher than that of men. The use of contraception, especially hormonal, such as pills and injections will affect the hormonal balance in the body so that it can lead to an increase in blood pressure. Users of hormonal contraception are the most users at the Tonsea Lama Health Center, amounting to 264 people and hypertension is the highest non-communicable disease in 2020. This study aims to determine the relationship between the long use of contraceptive pills and injections with the incidence of hypertension in women at the Tonsea Lama Health Center. The research design is cross-sectional. The population in this study were women who used contraception in May 2019 – May 2021 totaling 264 respondents and taking samples by Total Sampling. Data were analyzed by Univariate and Bivariate analysis. The result of the study was that there was a significant relationship between the duration of contraceptive use and the incidence of hypertension in women with $p = 0.000$. It was concluded that the longer the use of contraceptive pills and injections, the higher the risk of hypertension. The suggestion in this study is that users of the family planning program who are at high risk or who already have hypertension should replace the use of hormonal contraception with non-hormonal contraceptive methods.

Keywords: Hypertension, Contraceptive Use

Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang menjadi perhatian serius baik secara nasional maupun global. Akibat dari terus meningkatnya angka kejadian pada masyarakat maka semakin tinggi juga perhatian pemerintah¹

Badan organisasi kesehatan dunia melaporkan bahwa lebih dari 15 juta didunia disebabkan oleh PTM termasuk didalamnya penyakit hipertensi¹⁶. Pada tahun 2019 prevelensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia⁶. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2013¹³ dan tahun 2018¹⁴ kejadian hipertensi lebih banyak pada wanita dari pada laki-laki.

Hipertensi dapat terjadi akibat dari adanya penyebab sekunder seperti penggunaan obat-obatan oral dan alat kontrasepsi. Terjadinya peningkatan tekanan darah dapat disebabkan oleh penggunaan kontrasepsi hormonal seperti oral, suntik dan implant yang mengandung hormone estrogen dan progesterone yang diketahui dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah. Hal ini dikarenakan oleh terjadinya hipertropi jantung dan peningkatan respon presor angiotensi II dengan melibatkan jalur *Renin Angiotensin System*. Selain itu, kontrasepsi hormonal juga mengandung etinilestradiol yang merupakan penyebab hipertensi, sedangkan Gestagen memiliki pengaruh minimal terhadap tekanan darah. Etinilestradiol dapat meningkatkan angiotensinogen 3-5 kali kadar normal⁸.

Contraceptive Prevalence Rate (CPR) atau yang lebih dikenal dengan tren prevelensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia mulai tahun 1991-2012 cenderung meningkat. Tren ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan cakupan wanita usia 15-49 tahun yang menggunakan program Keluarga Berencana (KB). Data juga menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat 8.500.247 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta KB baru dan 48,56% menggunakan metode kontrasepsi suntikan⁴.

Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan jumlah rata-rata pelayanan kontrasepsi setiap bulan sebanyak 6.972 peserta dan di Kabupaten Minahasa sebanyak 1.373 peserta dengan penggunaan terbanyak yaitu 41,29% menggunakan pil dan 33,72% menggunakan metode suntik¹. Sedangkan untuk Puskesmas Tonsea Lama terdapat 398 peserta KB aktif sejak mei 2019 sampai mei 2020⁹.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukannya penelitian untuk melihat Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan di Puskesmas Tonsea Lama Kec. Tondano Utara Kab. Minahasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi dari penelitian ini berada di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa. Populasi penelitian ini berjumlah 264 orang. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* berjumlah 264 responden. Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariate yakni uji *Chi Square*.

Hasil

Analisa hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
< 20 tahun	59	22,4
20-35 tahun	112	42,4
> 35 tahun	93	35,2
Total	264	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan umur terbanyak pada usia 20-35 tahun dengan jumlah responden 112 (42,4%) dan paling sedikit pada usia < 20 tahun, yaitu sebanyak 59 responden (22,4%).

b. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	42	15,9
SMP	78	29,5
SMA	129	48,9
Perguruan Tinggi	15	5,7
Total	264	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 129 responden (48,9%) dan paling sedikit pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 15 responden (5,7%).

c. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Penggunaan KB	n	%
Pil	116	43,9
Suntik	148	56,1
Total	264	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan alat kontrasepsi Pil KB sebanyak 116 responden (43,9%) dan yang menggunakan suntik sebanyak 148 responden (56,1%).

d. Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian HPT

HPT	n	%
Ya	39	14,8
Tidak	225	85,2
Total	264	200

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan kejadian HPT sebanyak 39 responden (14,8%) dan yang tidak sebanyak 225 responden (85,2%).

e. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan KB

LKB	n	%
>2 tahun	207	78,4
<2 tahun	57	21,6
Total	264	100

Berdasarkan tabel 5 ini dapat dilihat bahwa pengguna kontrasepsi > 2 tahun sebanyak 78,4% atau 207 responden, sedangkan 21,6% atau sebanyak 57 pengguna kontrasepsi < 2 Tahun.

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil KB dengan Kejadian HPT

Lama KB	HPT				Total		X ²	p
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
>2 Tahun	38	97,43	168	43,56	207	78,40	0,000	0,000
<2 Tahun	1	0	57	56,44	57	21,60		
Total	39	100	225	100	264	100		

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 2 tahun yang menderita hipertensi sebanyak 38 responden dan hanya terdapat 1 responden penderita hipertensi yang menggunakan kontrasepsi kurang dari 2 tahun.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai X hitung sebesar 0,000 dengan nilai $p=0,000$ ($> 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian hipertensi.

Pembahasan

A. Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal

Hasil pengukuran lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada perempuan di Puskesmas Tonsea Lama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari dua tahun lebih banyak dari pada pengguna kurang dari 2 tahun yaitu 78,4% atau 207 responden untuk pengguna lebih dari 2 tahun dan 21,6% atau 57 responden merupakan pengguna kontrasepsi hormonal kurang dari 2 tahun.

Hasil pengukuran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani yaitu responden pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan lebih dari 24 bulan atau 2 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden pengguna 12-24 bulan atau kurang dari 2 tahun.

Kontrasepsi hormonal merupakan jenis kontrasepsi yang murah harganya dibandingkan dengan jenis kontrasepsi non hormonal. Sehingga menjadi pilihan terbanyak bagi kaum

perempuan jika dikaitkan dengan faktor ekonomi masyarakat. Selain itu penggunaan kontrasepsi hormonal karena kemudahan menggunakannya, hal ini berkaitan dengan pemakaian kontrasepsi hormonal yang bersifat praktis, mudah dijangkau, murah dan efisien, dan banyak yang beranggapan bahwa pemasangan AKDR menimbulkan rasa sakit⁴.

B. Kejadian Hipertensi

Hasil pengukuran kejadian hipertensi pada perempuan di Puskesmas Tonse Lama menunjukkan bahwa dari 264 responden terdapat 39 responden mengidap hipertensi sedangkan 225 responden tidak hipertensi. Dengan kata lain maka responden yang tidak hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan responden hipertensi. Namun jika dilihat dari data penelitian yang dikaitkan dengan lama penggunaan alat kontrasepsi maka untuk pengguna alat kontrasepsi lebih dari dua tahun, pengidap hipertensi lebih banyak dari pada yang tidak hipertensi. Sebaliknya untuk lama penggunaan kurang dari 2 tahun yang tidak hipertensi lebih banyak dibandingkan pengidap hipertensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dengan hasil bahwa tidak hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan pengidap hipertensi dengan jumlah 61,4% untuk tidak hipertensi dan 38,6% untuk pengidap hipertensi. Hasil yang dikaitkan dengan lama pengguna kontrasepsi yaitu tidak hipertensi terbanyak untuk pengguna alat kontrasepsi 12-24 bulan dan hipertensi lebih banyak untuk pengguna lebih dari dua tahun⁹.

C. Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 2 tahun yang menderita hipertensi sebanyak 38 responden dan hanya terdapat 1 responden penderita hipertensi yang menggunakan kontrasepsi kurang dari 2 tahun.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 0,000 dengan nilai $p=0,000$ ($> 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 2 tahun memiliki resiko terjadinya peningkatan tekanan darah atau hipertensi.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan hipertensi. Hal ini disebabkan oleh adanya efek tertentu pada tubuh manusia akibat dari gangguan keseimbangan hormon yang terjadi pada saat penggunaan alat kontrasepsi hormonal. Hambatan pada sekresi FSH dan LH dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hormon sehingga terjadi gangguan pembuluh darah sampai pada peningkatan tekanan darah³.

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas bahu oleh Kaunang kejadian hipertensi pada wanita usia subur dan pengguna kontrasepsi pil 3,458 kali lebih berisiko menderita hipertensi⁵. Rusmini juga memiliki hasil yang sejalan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Y di Desa Parungsari¹⁵.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di RW 02 kelurahan Ngaliyan Semarang dengan nilai $p=0,034$ dan ibu yang

menggunakan metode kontrasepsi hormonal memiliki 2,954 kali lebih besar resiko terkena hipertensi⁸.

Beberapa hasil penelitian ini didukung dengan adanya kandungan hormon estrogen dalam kontrasepsi hormonal. Hormone estrogen ini memiliki fungsi untuk meningkatkan retensi cairan dan elektrolit dalam ginjal, sehingga akan terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan air yang dapat menyebabkan hipervolemi dan curah jantung meningkat sehingga terjadilah peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Proses ini membutuhkan waktu yang lama dan bertahap sehingga peningkatan tekanan darah tidak langsung terjadi akan tetapi membutuhkan waktu sehingga wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang cukup lama beresiko untuk mengalami peningkatan tekanan darah¹⁰.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan KB dengan kejadian hipertensi pada perempuan di Puskesmas Tonsea Lama dengan nilai signifikan 0,000

B. Saran

1. Untuk perempuan pengguna Kontrasepsi adalah agar dapat menghindari terjadi hipertensi dengan memilih alternatif alat kontrasepsi non hormonal seperti IUD, Kondom ataupun implant.
2. untuk puskesmas agar lebih menambah kegiatan promosi kesehatan tentang pencegahan hipertensi dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat.

Daftar Pustaka

1. BKKBN. 2021. *Laporan Program KB Nasional*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr/Klinik/Laporan2013/Tahunan/FaskesTahunan2013Tabel3A.aspx>.
2. Bustan,M.N. 2006. *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: Rineke Cipta
3. Eni,S. 2014. *Hubungan KOntrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita di Indonesia (Analisis Data IFLS 5 Tahun 2014)*.
4. Firdy, L.2018. *Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di wilayah Kerja UPT Puskesmas Tampak Siring1*. Intisari Sains Medis 2018;9 (3):41-46.
5. Kaunang, S. S. 2014. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
6. Kemenkes. 2014. *Situasi dan Anlisis Keluarga Berencana*. Jakarta.
7. Kemenkes RI. 2019. *Hipertensi si Pembunuh Senyap*. <https://bit.ly/3a7WDBG>.
8. Lestari, I dkk, 2014. Hubungan Antara lama Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. 6 No 2 tahun 2014*.
9. Mulyani, Ariani, F.2020. Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik Tiga Bulan dengan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic Vol.4 No 2 Juli 2022*
10. Nurhidayati. 2020. Hubungan Lama Pemberian KB Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi di BPM Nurhadiyati Kec. Kedungadem Bojonegoro. *Skripsi*. STIEKES Insan Medika Jombang
11. Nurmaghfirawati. 2017. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun

2016. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN, Alauddin Makassar.
12. PKM Tonsea Lama. 2021. *Laporan Peserta KB Aktif*. Tonsea Lama, Minahasa.
13. Riskesdas. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta.
14. Riskesdas, 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Diakses tanggal 18 September 2021.
15. Rusmini, H. 2015. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Pil KB dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti Amd. Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung.
16. WHO. 2021. *Noncommunicable Disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>